

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yang dilakukan dengan cara penelitian ke lapangan atau terjun langsung ke tempat yang akan diteliti dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif itu melakukan observasi mengamati kinerja yang dilakukan pola pendampingan orang tua pada anak *cerebral palsy*. Dengan hal ini adapnya proses pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam. Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan untuk memperoleh informasi penting untuk dikaji dan diteliti dengan strategi dan implementasi secara kualitatif. Peneliti harus mampu menjelaskan kembali dan memahami secara deskriptif dari pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakteristik *hardiness* pada anak *cerebral Palsy* secara lisan maupun tertulis.

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian ke lapangan untuk langsung menggali kelengkapan data-data dari hasil wawancara tersebut yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di Universitas Tidar Magelang. Berdasarkan observasi anak disabilitas *cerebral palsy* inisial MM ini sudah menggapai cita-citanya menjadi dosen Akuntansi di Universitas Tidar Magelang yaitu di jalan Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116. Tujuannya untuk meminta izin keluarga dari MM menjadi bahan penelitian saya.

Penelitian selanjutnya akan menemui orang tua MM yaitu di Jeruksari, Wonosari, Gunung Kidul yang selalu mendampingi MM dalam mengapai cita-citanya yang lokasi penelitiannya di Gunung Kidul. Dan mewawancarai warga sekitar yang terdekat dari rumah beliau dan rumah istri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dapat peneliti lakukan berupa orang atau informan karena informan diperlukan dalam penelitian yang merupakan sumber data yang penting. Dalam penelitian penulis ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu sample peneliti akan menentukan pengambilan sampel dengan cara melihat ciri khusus yang sesuai tujuan peneliti. Peneliti akan mengambil beberapa informan yaitu dari bapak, ibu, penyandang disabilitas *cerebral palsy*, istri dan sahabat penyandang disabilitas *cerebral palsy*.

Penelitian ini akan melibatkan berjumlah 5 orang. Dari informan diatas yang menjadi kunci utama adalah orang tua penyandang disabilitas *cerebral palsy*. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan personal.

D. Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini memiliki operasionalisasi konsep yang menjelaskan beberapa konsep dalam kegiatan atau aktivitas agar dapat melakukan penelitian memperoleh data dan mendapatkan beberapa indikator. Operasional konseptual yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Pola Pendampingan

Ada pola pendampingan orang tua yang diberikan kepada anak. yang dilakukan yaitu Menurut pendapat Kartono dalam mendidik anak yang bersikap otoriter. Pola pendampingan otoriter ini ciri-ciri utamanya adalah sikap orang tua yang kaku dan keras dalam memberikan peraturan-peraturan secara disiplin. Orang tua yang suka memaksa atau menuntut anak agar patuh dalam berperilaku seperti yang diminta oleh orang tua. Maka pendampingan otoriter ini tidak memiliki pegangan mengenai cara mendidik anak akan mudah timbulnya menurut anggapan orang tua dianggap paling terbaik diantara yang lain. Hukuman dan sikap acuh tak acuh sikap ini membuat rasa tidak nyaman sehingga sering terjadi keributan didalam rumah.

Menurut *Hurlock* dalam pendidikan secara demokrasi akan ditandai dengan sikap dapat berorientasi, responsive dan menerima pada setiap kebutuhan anak yang dapat disertai dengan pembatasan, mengontrol dan tuntunan. Penerapan pada pendampingan anak memberikan keluasaan anak agar dapat menyampaikan semua perasaan yang dialaminya tanpa rasa takut. Orang tua memberikan keluasaan pada anak tidak bersifat mutlak namun adanya mengontrol dan membatasi anak dengan norma-norma yang berlaku.⁶⁸

2. Karakter *Hardiness*

⁶⁸ Ibid., Hal 168

Dari berbagai penelitian, Menurut Kreitner dan Kinicki menjelaskan tentang beberapa aspek-aspek *Hardiness* yang dibangun oleh Kobasa yaitu antara lain:⁶⁹

a. Komitmen

Seorang individu mencerminkan komitmen sampai mana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukannya. Orang yang memiliki komitmen akan memiliki pemahaman akan tujuan yang ingin dicapai dan tidak ingin menyerah walaupun sedang berada di bawah tekanan. Orang yang memiliki komitmen tinggi maka terlihat cenderung menginvestasikan diri individu dalam keadaan situasi apapun.

Percaya akan nilai-nilai yang menarik menunjukkan dirinya dan apapun yang mampu dilakukannya, adanya kepentingan dan nilai-nilai kebenaran merupakan individu yang memiliki karakter *hardiness* yang tinggi. Dengan ini individu akan lebih kuat adanya setiap perubahan akan membantu individu lebih berkembang dan mendapatkan kebijaksanaan serta akan mendapatkan pelajaran dari berbagai pengalaman yang didapat.

b. Kontrol

Keyakinan adanya individu untuk mampu mempengaruhi kejadian tertentu dalam hidupnya perlu mengontrolnya. Seorang individu ini lebih cenderung menduga-duga peristiwa yang belum terjadi sehingga membuat

⁶⁹ Hatta, R. H. (2015). *Hubungan antara hardiness dengan burnout pada anggota polisi pengendali massa (dalmas) polrestabas bandung* (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi (UNISBA)).

individu stress. Dengan mengurangi keterbukaan individu pada situasi itu akan mengakibatkan kegelisahan. Persepsi dari setiap individu perlu mengendalikan dan mengarahkan hal-hal internal permasalahan dengan menggunakan strategi penanggulangan yang proaktif.

Pandangan individu menganggap semua kejadian dalam lingkungannya mempercayai dirinya mampu menyelesaikannya merupakan individu yang memiliki karakter *hardiness* yang tinggi. Individu dapat mampu bertanggung jawab apa yang harus dikerjakan sebagai respon terhadap stress yang diberikan.

c. Tantangan

Keyakinan individu dapat merubah suatu kehidupan yang normal merupakan adanya tantangan. Perubahan itu dinyatakan bahwa merupakan suatu kesempatan untuk dapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak menganggap sebagai ancaman pada keamanan. Tantangan ini merupakan hal-hal yang untuk sulit dilakukan ataupun diwujudkan hal yang belum terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya akan adanya kesempatan untuk mewujudkan dan melakukannya.

Individu akan melakukannya dengan ikhlas, adanya keterlibatan dari segala perubahan yang menjadi aktivitasnya merupakan hal baru agar individu dapat lebih maju. Perubahan yang menantang lebih terasa menyenangkan walaupun sifatnya mengancam merupakan individu yang suka memiliki tantangan. Adanya pikiran yang terbuka dan fleksibel

tantangan ini dapat menjadi mental yang kuat dalam menghadapi sesuatu. Kehidupan yang harus dihadapi bagian yang tidak bisa dilepas, maka dari itu tantangan dapat dipandang sebagai kesempatan individu dapat belajar lebih banyak tentang hal baru.

3. *Cerebral Palsy*

Pada anak *cerebral palsy* ini dapat diartikan dengan adanya sebagian kelumpuhan pada otak yang menyebabkan tidak dapat mengontrol otot dengan baik, maka dapat dikatakan kelainan postur dan hambatan gerak. Seseorang yang mengalami kondisi *cerebral palsy* terdapat faktor penghambatnya antara lain adanya proses pertumbuhan dan perkembangan yaitu dari penyakit infeksi TORCH (toksoplasma, rubella, cytomegalovirus, herpes).⁷⁰

Pada kondisi fisik anak yang memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan persepsi orang yang berbeda-beda. Adanya keterbatasan kemampuan intelektual dapat disebabkan oleh kerusakan saraf, kerusakan otak yang mengalami reterdasi mental merupakan permasalahan tumbuh kembang anak *Cerebral Palsy*. Ketidak mampuan fungsi motoric pada anak ini juga mengalami gangguan fungsi kognitif secara fisik. Gangguan ini mengalami kelemahan pada menggunakan anggota tubuh sehingga adanya hambatan dalam melakukan aktivitas dan kemampuan berkomunikasi yang kurang baik.

⁷⁰ Janah, N. (2017). Penerimaan Diri Anak Cerebral Palsy (Studi Kasus Penerimaan Diri Anak Cerebral Palsy Yang Disebabkan Penyakit Toksoplasmosis). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 188-200.188-200.hal 189

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa subyek penelitian. Maka penjelasannya akan dijelaskan dibawah ini yaitu:

a. Observasi

Dari observasi yang telah diamati peneliti dengan mengamati lingkungan, kegiatan, waktu, suasana sekitar di wilayah lingkungan warga sekitar. Dari data-data yang akan dicari mengenai pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakteristik *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yang hanya dapat dilakukan dengan penguasaan lingkungan dengan melihat gambaran langsung pola kehidupannya.

b. Wawancara

Wawancara yang dapat dilakukan dengan face to face, adanya dua pihak penanya dan pemberi data secara mendalam. Dengan teknik ini penulis dapat mengambil data melalui subyek informan. Penulis harus sudah menyiapkan panduan wawancara yang akan ditanyakan kepada subyek informan. Terkait dengan judul penelitian yang dapat diangkat yaitu pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakteristik *Hardiness* pada anak *cerebral palsy*. Peneliti akan mendapatkan data yang valid kepada informan kepada kedua orang tua, anak *cerebral palsy*, istri, tetangga, dan dokter pendamping. Data yang diberikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan mendapatkan ilmu yang belum pernah dipelajari. Dari panduan wawancara

akan mendapatkan pola pendampingan orang tua bagaimana cara melewati tantangan pada anak *cerebral palsy* dengan solusi yang telah dialami subyek informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan data diri subjek penelitian dari beberapa referensi salah satunya dari blog pribadi subjek dan berita online mengenai kegiatan-kegiatan dalam berbagai acara.

F. Kredibilitas Penelitian

Dalam kredibilitas penelitian ini untuk memeriksa adanya keabsahan data pada data yang telah diinput. Teknik yang digunakan yaitu teknik triangulasi yang dapat dilakukan untuk membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara seperti halnya mengetahui cara pola pendampingan orangtua yang dilakukan apakah sesuai dengan yang diterima oleh anak *cerebral palsy*. Sehingga setelah itu mencocokkan data hasil wawancara dengan orang tua dan anak disabilitas tersebut.

Pengujian keabsahan data yang telah dilakukan dengan cara triangulasi data. Teknik ini dapat dimanfaatkan untuk membandingkan data satu dengan data lainnya. Teknik triangulasi ini mendapatkan beberapa perbedaan data sehingga mendapatkan fokus penelitian dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan mendetail. Teknik ini memiliki sumber yang dilakukan dengan adanya banyak subyek penelitian yang berbeda dalam mengumpulkan data.

G. Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan langkah dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis interaktif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman analisis interaktif itu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil data observasi dan wawancara pada subyek penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter *hardiness* anak *cerebral palsy* akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif. Reduksi data ini nantinya akan ada pemilihan penyederhanaan penulis ketika dilapangan. Prosedur penelitian kualitatif pada pengumpulan data tentang perilaku, motivasi, tindakan dan persepsi subyek penelitian maka dideskripsikan secara naratif. Penelitian deskriptif pada hubungan, keadaan, status dan pemikiran subyek akan dijadikan objek penelitian peneliti.

Penelitian ini dalam mengolah data akan dianalisis data, mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari penelitian. Teknik analisis data akan menggambarkan adanya realitas pada hasil observasi dan wawancara. Pada metode analisis data peneliti berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna dari peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu dengan perspektif peneliti. Dalam menganalisis data peneliti akan melakukan obyek penelitian secara mendalam. Sehingga akan mendapatkan hasil strategi motivasi pola pendampingan orang tua dalam pembentukan karakter *hardiness* anak *cerebral palsy* yang telah menggapai impian terbesarnya sebagai dosen akuntansi dan sudah menikah dikaruniai satu anak.

Faktor yang menjelaskan bahwa pola pendampingan orang tua dalam pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* merupakan hal yang sangat penting untuk

perkembangan anak. Adanya pembentukan karakter *hardiness* mempermudah anak yang mengalami disabilitas *cerebral palsy* yang akan melewati beberapa tantangan akan siap mental untuk menghadapinya.